

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keamanan komputer terutama pada bidang kesehatan meliputi 6 faktor ialah:

1. **Aspek kerahasiaan** : Hal tersebut pada RSUD Rajawali Citra dikatakan sudah cukup baik, tidak terjadinya penyalahgunaan data pasien dalam sistem SIMRS diberikan hak akses masing-masing pengguna, jadi pengguna yang tidak mempunyai hak akses tidak bisa masuk ke SIMRS. Semua terakses oleh yang mempunyai wewenang.
2. **Aspek Integritas** : Hal tersebut pada RSUD Rajawali Citra dapat dinyatakan kalau faktor integritas sudah cukup baik. Sehingga dengan adanya perubahan data atau kesalahan data dapat dilakukan dengan tanpa adanya kekhawatiran dari pihak yang berwenang. Hal ini juga berhubungan sama mutu data yang bersangkutan serta bisa dipengaruhi pada mutu layanan kesehatan yang dikasihkan.
3. **Aspek Autentikasi** : hal tersebut pada RSUD Rajawali Citra dapat dikatakan belum ada autentikasi yang baik, manajemen kata sandi untuk autentikasi masih menggunakan atau di edit dari user itu sendiri.
4. **Aspek Ketersediaan** : Dalam hal tersebut, akses ketersediaan yang dimiliki RSUD Rajawali Citra sudah terlaksana dengan baik. Aspek ketersediaan juga bisa dibuktikan atas hubungan sama organisasi lainnya khususnya BPJS, ialah memudahkan tahapan klaim pasien BPJS.
5. **Aspek Kontrol Akses** : Dalam hal tersebut pada aspek Kontrol akses sudah terlaksana dengan baik, Aspek kontrol akses dalam pelaksanaan rekam medik elektronik pada sarana kesehatan sangat penting dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data medis pasien.

6. **Aspek Nir-sangkal :** Dalam hal tersebut pada aspek Nir-Sangkal masih perlu adanya pembelajaran agar menciptakan keamanan dan kerahasiaan data pasien.

B. Saran

1. Aspek Autentikasi

Perlu adanya regulasi yang jelas mengenai perubahan kata sandi oleh petugas. Regulasi ini harus mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, penetapan frekuensi perubahan kata sandi, misalnya setiap tiga bulan, untuk mencegah akses tidak sah. Kedua, prosedur yang jelas tentang cara melakukan perubahan kata sandi, termasuk langkah-langkah yang harus diikuti dan persyaratan untuk kata sandi yang kuat, seperti kombinasi huruf besar, huruf kecil, angka, serta simbol.

Selain itu, perlu ada mekanisme untuk pemulihan kata sandi yang aman, sehingga petugas yang lupa kata sandi dapat dengan mudah mengatur ulang tanpa mengorbankan keamanan sistem. Regulasi juga harus mencakup sanksi bagi petugas yang tidak mematuhi kebijakan ini, untuk menegakkan kepatuhan. Dengan adanya regulasi yang jelas dan terstruktur, rumah sakit dapat memastikan bahwa data pasien tetap aman dan terlindungi dari potensi pelanggaran keamanan.

2. Aspek Nir-Sangkal

Untuk mencegah terjadinya kasus seperti ini, intitusi kesehatan perlu memiliki sistem pengawasan yang baik terhadap akses dan perubahan data dalam SIMRS. Selain itu, perlu dilakukannya edukasi secara berkala kepada seluruh petugas mengenai pentingnya integritas data dan konsekuensi berupa sanksi disiplin dari tindakan yang tidak bertanggung jawab.

3. Evaluasi Petugas

Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa petugas, peneliti mendapati petugas yang tidak dapat menjawab dan melemparkan pertanyaan tersebut pada petugas yang lain yang dimana petugas tersebut pun tidak dapat menjawabnya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu

adanya kolaborasi yang baik antara petugas terkait dengan pertanyaan penelitian serta tingkat pengetahuan yang baik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA